



Implementasi Literatur Sejarah Lokal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Menggunakan Pendekatan CRT di SMA Negeri 2 Palembang

¹Andi Saputra, ²Hudaidah, ³Wardiyah

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹Saputraandi2701@gmail.com, ²hidaidah@fkip.unsri.ac.id

³Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang, Indonesia, ³wardiyahhasyim880@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-12-2024

Disetujui: 31-12-2024

Kata Kunci:

Sejarah Lokal;
Hasil Belajar;
Pengajaran Yang
Responsif Secara Budaya.

Keywords:

Local History;
Learning Outcomes;
Culturally Responsive
Teaching.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Implementasi Literatur Sejarah Lokal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Menggunakan Pendekatan CRT di SMAN 2 Palembang”. Latar belakang penulisan didasari pada proses pembelajaran sejarah di lingkungan pendidikan yang terasa kering dan kurang menarik, sehingga kurang memberi ruang yang bermakna pada peserta didik dalam memahami proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti merumuskan bagaimana meningkatkan hasil belajar sejarah pada kelas XII 6 SMA Negeri 2 Palembang dengan muatan materi upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan 1945-1949 menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan literatur sejarah lokal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan desain *format lesson study* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pada pembelajaran. Desain penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahap penelitian. Dari penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar pada 35 peserta didik dikelas XII 6 SMA Negeri 2 Palembang dari sebanyak rata-rata poin soal jawaban benar dari 75.22% meningkat pada rata-rata poin jawaban benar sebanyak 97.22%.

Abstract: This study is entitled "Implementation of Local History Literature in Improving History Learning Outcomes Using the CRT Approach at SMAN 2 Palembang". The background of the writing is based on the history learning process in the educational environment that feels dry and less interesting, so that it does not provide meaningful space for students to understand the learning process. In this study, the researcher formulated how to improve history learning outcomes in class XII 6 of SMA Negeri 2 Palembang with the material content of the Indonesian nation's efforts to maintain independence from 1945-1949 using the *Culturally Responsive Teaching* approach with local history literature. This study aims to improve learning outcomes by using the classroom action research (CAR) method and lesson study format design consisting of planning, implementation and reflection on learning. This research design was carried out with two stages of the research cycle. From this study, there was an increase in learning outcomes in 35 students in class XII 6 of SMA Negeri 2 Palembang from an average of 75.22% correct answer points to an increase in an average of 97.22% correct answer points.



Crossref

<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh tingkat kualitas

pendidikan yang diterapkan oleh negara (Sutrisno, 2016).

Pada fase-fase tertentu persoalan-persoalan acapkali ditemukan dalam penerapan pembelajaran yang dilaksanakan pada proses pendidikan, termasuk dalam hal ini pembelajaran sejarah. Sudah menjadi masalah akut dan akrab pada para guru atau pendidik mata pelajaran sejarah yang mengindikasikan belajar

sejarah merupakan pembelajaran membosankan pada ruang kelas.

Menurut Alfian (2011) dalam Asmara (2019) menjelaskan tentang fenomena pembelajaran sejarah di Indonesia dari tingkat SD sampai SLTA, pembelajaran yang dilaksanakan cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga pada prosesnya pembelajaran terasa kering, tidak menarik dan kurang memberi kesempatan pada peserta didik dalam memberi makna pada tiap-tiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan persoalan demikian, literatur dan sumber-sumber sejarah lokal pada tiap-tiap masalah yang ada memberi suatu jawaban alternatif yang menjanjikan untuk ditindaklanjuti dalam lingkup pembelajaran, yang dengan ini dintegrasikan secara sistematis melalui pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) sebagai kerangka acuan yang terangkum pada pengembangan kurikulum merdeka akan sangat bermanfaat dalam mendukung penerapan pembelajaran sejarah melalui literatur sejarah lokal pada tiap-tiap daerah.

Sejarah lokal sendiri merupakan suatu peristiwa-peristiwa yang dapat diterangkan melalui dinamika internal yang di tiap daerah mempunyai kekhasan tersendiri secara otonom (Kuntowijoyo, 2003). Demikian sejarah lokal bekerja sebagai suatu bentuk pengetahuan sejarah, sehingga ini menjadi bahan yang dapat mendukung kekhasan makna dari tiap-tiap daerah akan kesadaran pentingnya pengetahuan sejarah.

Melalui dukungan literatur sejarah lokal dalam proses pembelajaran dan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) yang dalam hal ini merupakan pendekatan yang menarik referensi budaya dalam memahami pembelajaran. Pada Taher (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menjadikan peserta didik semakin berkembang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Pada setiap pertanyaan yang muncul tentang wujud kebudayaan masyarakat sedemikian adanya dapat ditelusuri dari karakteristik ekologis, demografis dan material tempat kebudayaan dibangun (Mulyanto et.al., 2014). Ini mengindikasikan bahwa kebudayaan dapat saja ditelusuri sebagaimana adanya, termasuk penulisan sejarah ataupun keterkaitan-keterkaitanya yang

mengakibatkan munculnya rumusan-rumusan pertanyaan dalam meningkatkan kesadaran akan pengetahuan.

Sebagaimana yang diterangkan diatas, penulis mencoba membangun suatu argumentasi teoritis praktis tentang pentingnya pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dan kesadaran akan literatur sejarah lokal pada tiap-tiap pendidik anak-anak bangsa dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini diharapkan juga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah sebagai suatu kesadaran bermasyarakat dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari.

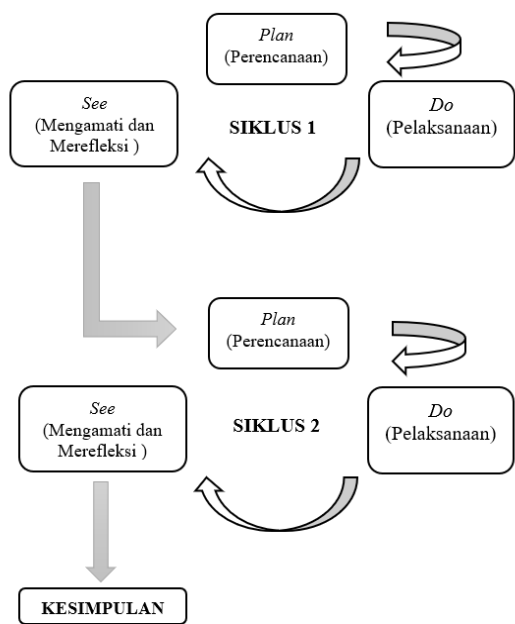
Dalam penulisan ini, penulis menarik satu contoh materi pelajaran sejarah "Upaya Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan 1945-1949" yang diintegrasikan pada sejarah lokal "Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang" pada kelas XII.6 di SMA Negeri 2 Palembang yang dimuat dalam satu modul ajar dengan menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*).

B. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan suatu penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Proses-proses penulisan karya ilmiah membutuhkan alat yang dirancang untuk memfasilitasi suatu penulisan agar memastikan bahwa hasil penelitian yang disajikan seakurat mungkin. Metode dalam hal ini sebagaimana didefinisikan oleh Daliman (2012), adalah strategi untuk mencapai suatu tujuan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan format lesson study. Adapun tahapan lesson study adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Format Lesson Study

Penelitian ini dilakukan di kelas XII.6 dengan jumlah total peserta didik sebanyak 35 peserta didik. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah menggunakan instrumen tes tertulis didalam form soal pada ranah pengetahuan materi ajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam dua siklus penelitian.

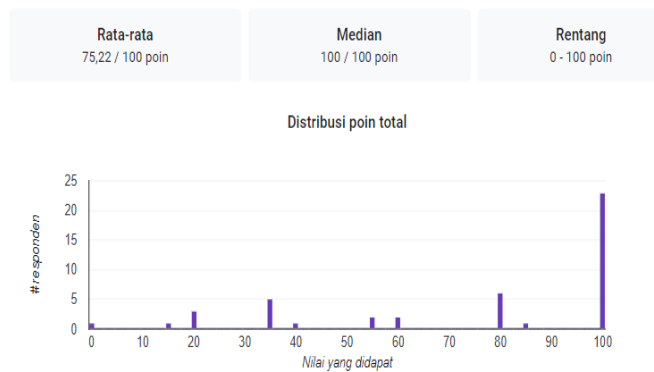
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan informasi atau gambaran berupa teks narasi secara lengkap mengenai suatu kejadian yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara (Rusandi, 2021; Budiyo, 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) kolaboratif dan format lesson study merupakan penelitian yang mengedepankan proses siklus berkelanjutan untuk mendapati peningkatan dalam pembelajaran yang dapat teramati secara ilmiah. Melalui serangkaian kegiatan, penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus penelitian yang dilakukan pada kelas XII 6 SMA Negeri 2 Palembang.

Siklus I penelitian yang dilaksanakan dari data 35 peserta didik pada kelas XII 6 didapati nilai rata-rata poin pada tahap akhir sebanyak 75,22 poin jawaban benar dari lima soal google form yang dibagikan pada peserta didik dengan muatan materi ajar upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan

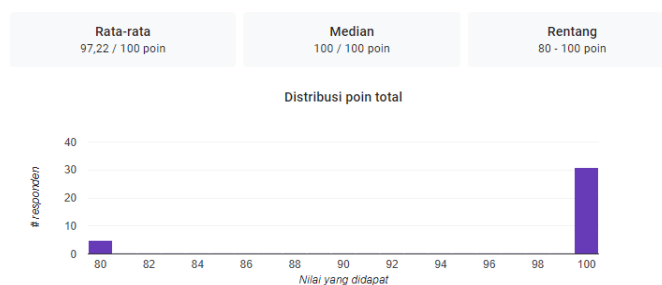
kemerdekaan 1945-1949. Dari langkah-langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, mengamati dan merefleksi yang dilakukan sebanyak dua siklus penelitian.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus I

Dari grafik diatas, rata-rata poin yang didapati peserta didik masih dalam kesulitan untuk dapat menjawab soal-soal yang diberikan.

Kemudian pada siklus II penelitian yang dilaksanakan pada kelas XII 6 dari 35 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, nilai rata-rata pencapaian meningkat dari poin yang didapati sebanyak 97,22 poin jawaban benar dengan menggunakan sebanyak lima soal yang sama di bagikan pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada materi upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan 1945-1949.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus II

Srangkaian penelitian yang dilaksanakan pada kelas XII 6 SMA Negeri 2 Palembang ini peneliti mencoba mengintegrasikan konsep pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dengan pemahaman sejarah lokal yang berkaitan dengan materi ajar sejarah di dalam kelas, melalui literatur sejarah lokal, pada tahap perencanaan penelitian dilakukan analisis

kebutuhan yang dilaksanakan oleh guru dalam mencari keterkaitan sejarah lokal yang tersedia dengan materi ajar sejarah berdasar pada capaian pembelajaran kurikulum yang disusun dalam satu modul ajar kegiatan pembelajaran yang kemudian diimplementasikan pada ruang belajar.

Konsep pendekatan *CRT (Culturally Responsive Teaching)* sendiri merupakan suatu pendekatan yang tidak hanya mengangkat dalam aspek keberagaman budaya, namun juga meningkatkan pengetahuan, partisipasi belajar dan memperkaya wawasan pemahaman pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkup pendidikan (Fitriani et al., 2024).

Dengan memperkaya wawasan literatur sejarah lokal pada pengaplikasian pembelajaran sejarah menurut Clarke (2004) dalam Utami (2020) pembelajaran sejarah lokal dapat menarik minat peserta didik dan menyadarkan posisi mereka dalam jaringan sejarah pada konteks yang lebih besar. Lebih lanjut kedua ahli ini menyarankan guru mendesain aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik menggunakan sumber sejarah lokal untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

Dalam konteks pendekatan *CRT (Culturally Responsive Teaching)* menggunakan implementasi literatur sejarah lokal pada kelas XII 6 SMA N 2 Palembang dengan dua siklus penelitian yang dilakukan diukur pada pencapaian jawaban benar yang diberikan pada peserta didik. Penelitian ini sendiri didasari pada pengintegrasian materi ajar "Upaya Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan 1945-1949" dengan sejarah lokal di Palembang yaitu "Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang".

Pada lima soal yang diberikan dalam uji hasil belajar yang diberikan guru, ditentukan poin 20 masing soal yang dikerjakan oleh peserta didik pada tahap mengamati dan refleksi kegiatan penelitian untuk diperbandingkan sejauh mana ketercapaian pembelajaran terlaksana dan dapat dipahami peserta didik. Selain itu pada proses pembelajaran teramati terdapat peningkatan antusias bertanya pada peserta didik untuk memahami pembelajaran yang tengah berlangsung.

Dengan tinjauan dua siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari rata-rata poin nilai 75,22 menjadi 97,22 poin menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menjawab persoalan analisis tentang materi yang di ajarkan oleh guru

pada mata pelajaran sejarah di kelas XII 6 SMA N 2 Palembang.

Hal-hal ini selaras dengan rumusan permasalahan mata pelajaran sejarah yang diangkat dalam penelitian ini bahwasanya dengan mandeknya inovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang cenderung kering dan membosankan dapat diatasi dengan membawa alur pembelajaran yang berdekatan pada kehidupan peserta didik sehari-hari.

Selain itu, sejarah lokal meskipun masih terbilang baru dalam perkembangannya baik oleh sejarawan maupun pengiat sejarah pada umumnya, kesadaran yang lebih tinggi dalam penggunaan teori dan konsep ilmu-ilmu sosial dapat dipertajam melalui analisis sejarah (Kuntowijoyo. 2003).

Untuk itu sudah menjadi tugas guru dalam memperkaya wawasan sejarah lokal daerah dalam mengembangkan inovasi pengajaran sejarah yang lebih menarik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar sejarah pada peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi tiap-tiap individu peserta didik.

Terlepas dari materi yang diangkat pada penelitian ini, terdapat banyak contoh pendekatan *CRT (Culturally Responsive Teaching)* yang dapat di pada implementasi literatur sejarah lokal yang dapat diangkat dalam mengembangkan pembelajaran seperti penggunaan gambar pahlawan uang kertas, tempat-tempat peninggalan sejarah dan semacamnya.

Hal ini tentu mengundang tiap-tiap guru mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan pemahaman akan sejarah lokal, baik dalam kontribusi penulisan sejarah lokal maupun keterlibatan guru dalam membangun meningkatnya eksistensi sejarah lokal pada tiap-tiap daerah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas XII 6 SMA Negeri 2 Palembang dengan merujuk implementasi literatur sejarah lokal menggunakan pendekatan *CRT (Culturally Responsive Teaching)* pada mata pelajaran sejarah dengan materi upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan 1945-1949 yang diintegrasikan pada sejarah lokal pertempuran lima hari lima malam di Palembang pada 35 peserta didik dengan dua siklus pembelajaran mengalami peningkatan ketercapaian rata-rata poin dari 75.22% menjadi 97.22% jawaban benar. Adapun saran pada

penelitian selanjutnya pada penelitian tindakan kelas ini guru atau pendidik dalam pelaksanaan dapat memahami dan memperkaya wawasan sejarah lokal daerah untuk dapat diintegrasikan dengan pembelajaran sejarah yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada prodi pendidikan profesi guru Universitas Sriwijaya, SMA Negeri 2 Palembang, dosen pembimbing, guru pamong serta segenap rekan sejawat yang telah membantu dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Taher, T. (2023). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa introvert dengan pendekatan culturally responsive teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27.
- Sutrisno. (2016). Berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai dan pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 29-37.
- Asmara. (2019). Pembelajaran sejarah menjadi bermakna dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 106.
- Rusandi, R., & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Fitriani, Utari, & Jannah. (2024). Implementasi pendekatan culturally responsive teaching (CRT) dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1921.
- Utami. (2020). Pemanfaatan digital history untuk pembelajaran sejarah lokal. *Jurnal JPSI*, 3(1), 57.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi sejarah* (Edisi ke-2, No. 156). PT Tiara Wacana Yogya.
- Muyanto, et al. (2014). *Pengantar pemikiran-pemikiran antropologi Marxis* (No. 35). CV Marjin Kiri.
- Daliman, A. (2012). *Metode penelitian sejarah* (No. 12). Penerbit Ombak.
- Sudrajat, A. (2008). Lesson study untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Tersedia di <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>